

GAMBARAN KELUHAN DI RONGGA MULUT PADA PENGGUNA OBAT ANTIHIPERTENSI DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT TINGKAT III ROBERT WOLTER MONGISIDI MANADO

¹**Priscilia G. J. Tambuwun**

²**Pieter L. Suling,**

³**Christy N. Mintjelungan**

¹Kandidat Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran

²Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran

³Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: prisciliatambuwun@gmail.com

Abstract: Hypertension is a condition with an increased blood pressure above normal. Treatment of hypertension is proved to be very effective and widely available but some side effects inter alia in the oral cavity cannot be avoided. This study aimed to obtain the oral complaints of hypertensive outpatients at the Internal Department of Robert Wolter Mongisidi Hospital Manado. This was a descriptive cross sectional study. The results showed that of the 30 respondents there were more females (60%) than males (40%). The most frequent age group was 56-60 years (20% males and 26,6% females), and the most frequent antihypertensive agent was amlodipine (80%). The oral complaints were as follows: xerostomia (80%), swollen gums (16,67%), and stomatitis aphtous recurrent (3,33%).

Keywords: hypertension, antihypertensive agents, oral complaints.

Abstrak: Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas normal. Pengobatan hipertensi terbukti sangat efektif dan tersedia luas, namun beberapa efek samping akibat penggunaan obat hipertensi antara lain pada rongga mulut tidak dapat dihindari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keluhan di rongga mulut pengguna obat antihipertensi rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat III Robert Wolter Mongisidi Manado. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain potong lintang. Responden penelitian berjumlah 30 orang. Hasil penelitian memperlihatkan jenis kelamin perempuan (60%) lebih banyak dari laki-laki (40%); usia responden terbanyak 56-60 tahun (46,67%); dan obat antihipertensi yang tersering digunakan ialah amlodipine (80%). Keluhan rongga mulut yang dialami responden ialah *xerostomia* (80%), gingiva bengkak (16,7%), dan sariawan (3,3%).

Kata kunci: hipertensi, obat antihipertensi, keluhan rongga mulut

Hipertensi adalah suatu keadaan peningkatan tekanan darah di atas normal.

Hipertensi ini telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di

Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Pada tahun 2000, kasus hipertensi di negara berkembang berjumlah 639 juta kasus. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi di negara berkembang menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini.¹

Hipertensi merupakan penyakit kronik yang paling sering terjadi di dunia. Di Amerika Serikat sekitar 31% atau sekitar 75 juta populasi dewasa mengalami hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% pada tahun 2013, mulai dari populasi usia 18 tahun ke atas. Prevalensi hipertensi meningkat dengan penambahan usia. Hipertensi merupakan faktor resiko utama terjadinya stroke, gagal jantung, penyakit ginjal kronik, aterosklerosis progresif dan demensia. Penanganan hipertensi sangat efektif menurunkan mortalitas dan morbiditas kejadian kardiovaskuler.^{2,3}

Progresifitas tekanan darah meningkat sesuai penambahan usia. Hipertensi menurut usia lebih banyak terlihat pada tekanan sistolik dibandingkan diastolik. Tekanan sistolik meningkat pada dekade kedelapan atau kesembilan, sedangkan tekanan darah diastolik tetap konstan atau meningkat sesudah usia 40 tahun. Prevalensi hipertensi meningkat dengan penambahan usia pada semua kelompok usia dan ras. Prevalensi usia pada pria kulit putih usia 18-29 tahun sebesar 3,3%. Prevalensi ini meningkat 13,2% pada kelompok usia 30-39 tahun; 22% pada usia 40-49 tahun; 37,5% pada kelompok usia 50-59 tahun; dan 51% pada kelompok usia 60-74 tahun.^{4,5}

Pengobatan hipertensi yang terbukti sangat efektif dan tersedia luas berhasil mengontrol penderita hipertensi sehingga mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat hipertensi. Konsumsi obat anti-hipertensi tidak dapat diabaikan penderita, namun beberapa efek samping akibat obat hipertensi tidak dapat dihindari.⁶

Keluhan di rongga mulut pada penderita hipertensi tidak diketahui, tapi obat-obat antihipertensi seringkali menyebabkan keluhan seperti *xerostomia*, gingiva tumbuh berlebihan, pembengkakan kelenjar liur atau nyeri, reaksi obat *lichenoid*, *erythema multiforme*, perubahan sensasi rasa, dan parastesia.⁷

Kumar et al. meneliti keluhan obat antihipertensi terhadap rongga mulut dan melaporkan adanya perdarahan gingiva dengan karakteristik kemerahan pada gingiva marginal (85,38%), hiposalivasi (16,99%), *lichenoid* (4,5%), paralisis nervus fasial (1,2%), dan pembengkakan gingiva (16,9%).⁷ Keluhan lain yang muncul ialah rasa berpasir dalam mulut, kesulitan bicara, mengunyah, atau menelan karena kurangnya produksi air liur, yang dapat menyebabkan *xerostomia*.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan potong lintang. Penelitian dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat III Robert Wolter Mongisidi Manado pada bulan Juni tahun 2015. Populasi penelitian ialah seluruh pasien hipertensi rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat III Robert Wolter Mongisidi Manado periode Minggu III bulan Juni 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *consecutive sampling*, yaitu setiap pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dalam kurun waktu tertentu dengan jumlah sampel minimal 30 responden.

Variabel penelitian ialah obat antihipertensi (jenis obat antihipertensi yang digunakan oleh pasien, yaitu amlodipine, Micardis, captopril, dan nifedipine), lama mengonsumsi obat antihipertensi (waktu mengonsumsi obat antihipertensi oleh pasien hipertensi minimal 1 tahun), keluhan di rongga mulut (mulut kering, gingiva bengkak, gingiva berdarah, dan sariawan pada saat mengonsumsi obat anti-hipertensi).

Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan rekam medik pasien hipertensi rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat III Robert Wolter Mongisidi Manado.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan distribusi ke-30 responden berdasarkan jenis kelamin. Responden perempuan (60%) lebih banyak dari laki-laki (40%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Total	30	100

Tabel 2 memperlihatkan usia responden yang terlibat dalam penelitian ini terbanyak pada usia 56-60 tahun (46,67%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur (tahun)

Umur (Tahun)	n	%
40-45	4	13,33
46-50	5	16,67
51-55	7	23,33
56-60	14	46,67
Total	30	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa obat antihipertensi yang paling sering digunakan ialah amlodipin (80%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan obat antihipertensi yang digunakan

Obat Antihipertensi	n	%
Amlodipine	24	80
Micardis	3	10
Captopril	1	3,33
Nifedipine	2	6,67
Total	30	100

Dalam penelitian ini, responden yang

dipilih ialah yang telah menggunakan obat antihipertensi selama 1 tahun. Hampir sebagian besar responden mengalami mulut kering (80%), gusi bengkak (16,67%), dan sariawan (3,33%) (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan keluhan rongga mulut

Keluhan Rongga Mulut	n	%
Mulut kering	24	80
Gingiva bengkak	5	16,67
Gingiva berdarah	0	0
Sariawan	1	3,33
Total	30	100

BAHASAN

Obat antihipertensi digunakan sangat luas dan harus terus digunakan untuk memelihara kesehatan, tetapi efek samping dari obat antihipertensi harus dihadapi oleh setiap pasien. Keluhan rongga mulut merupakan salah satu efek samping yang sering ditemukan pada pasien hipertensi.

Tabel 2 memperlihatkan proporsi hipertensi lebih banyak pada usia yang semakin meningkat. Proporsi peningkatan juga terjadi di area perkotaan dibandingkan pedesaan, kemungkinan disebabkan oleh perubahan dalam pola hidup dan aktifitas fisik yang semakin berkurang. Proporsi hipertensi ditemukan meningkat dengan pertambahan usia. Perubahan tekanan darah oleh pertambahan usia mungkin disebabkan oleh perubahan dalam sistem vaskular yaitu aterosklerosis dalam pembuluh darah.⁹

Golongan obat antihipertensi yang paling sering digunakan pasien hipertensi ialah *calcium channel blocker* (CCB). Golongan obat ini sangat efektif menurunkan tekanan darah, bekerja secara langsung pada pembuluh darah untuk menyebabkan relaksasi, dan seringkali menjadi terapi lini pertama. CCB sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada populasi yang lebih tua, obes, kulit hitam, dan penyandang diabetes. Golongan ini sangat baik mencegah terjadinya *stroke* namun kurang efektif dibandingkan

diuretik, ACE-Inhibitor dan Angiotensin Receptor Blockers (ARB) dalam mencegah gagal jantung.¹⁰ CCB terbagi dalam dua kategori: 1) *dihydropyridine calcium channel blocker* yaitu amlodipine, felodipine, nifedipine dan nicardipine; 2) *nondihydropyridine calcium channel blocker* yaitu diltiazem dan verapamil.¹⁰

Dalam penelitian ini, obat yang paling banyak digunakan oleh pasien adalah amlodipin. Selain efektif untuk menurunkan tekanan darah, obat ini juga digunakan cukup sekali sehari sehingga lebih disukai dibandingkan obat lain. Jumlah responden yang menggunakan amlodipin sebanyak 24 orang (80%) (Tabel 3). Obat antihipertensi ini bekerja pada saraf autonom, yaitu melalui saraf parasimpatik yang kemudian mempunyai pola perpindahan neurohumoral sama seperti saraf simpatik yang berakibat intervensi kerja dari kelenjar saliva untuk mengalirkan saliva sehingga saliva menjadi berkurang. Efek sinergis dari pemakaian kombinasi dua atau tiga macam obat antihipertensi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya xerostomia.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Nonzee et al. menemukan bahwa 50% pasien yang menggunakan obat antihipertensi mengalami xerostomia.¹²

Berat ringannya pembengkakan gusi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kontrol plak, jenis kelamin dan usia. Derajat dari kontrol plak dianggap paling penting dibandingkan faktor-faktor lainnya. Manifestasi klinik biasanya terlihat antara 1-3 bulan dari awal terapi. Amlodipin dapat menyebabkan pertumbuhan gingiva berlebihan pada 2 bulan sejak pemberian obat.¹³

Papila interdental dan segmen anterior dari permukaan labial terlihat mengalami lobulasi menyebabkan gangguan pada estetika. Proses mengunyah, bicara, nutrisi dan akses untuk higienitas oral juga terpengaruh. Keadaan ini meningkatkan kerentanan mulut terhadap infeksi oral, karies dan penyakit periodontal.¹³

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat III Robert Wolter Mongisidi Manado dapat disimpulkan bahwa keluhan rongga mulut yang tersering dialami pengguna obat antihipertensi ialah xerostomia diikuti oleh gingiva bengkak dan sariawan.

SARAN

1. Bagi Institusi Kesehatan: Pasien hipertensi di instruksikan kontrol berkala atau periodik ke dokter gigi bila ditemukan adanya keluhan atau penyakit rongga mulut yang disebabkan oleh penggunaan obat antihipertensi.
2. Bagi Institusi Pendidikan: Dapat memberikan masukan atau informasi mengenai keluhan di rongga mulut pada pengguna obat antihipertensi, dan pentingnya meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya peningkatan kualitas hidup manusia.
3. Bagi Masyarakat: Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut, serta memberikan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang keluhan rongga mulut pada penggunaan obat antihipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Schwartz GL, Sheps SG.** Hypertension. In: Dale DC, Federman DD editors. ACP Medicine (3rd ed.). American Collage of Physicians, 2007.
2. **Madhur MS, Riaz K, Dreishbach AW, Harisson DG, Maron DJ.** Hypertension. Medscape Reference, 2014.
3. **Chobanian AV, Bakris GL, Black HR, Cushman WC, Green LA, Izzo JL, et al.** Prevention, detection, evaluation and treatment of high blood pressure. National Institutes of Health, US Department of Health and Human Service, 2004.
4. **Dreishbach AW, Prisant LM, Talavera F, Aronoff GR.** Epidemiology of hypertension. Medscape Reference, 2014.

5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013 [serial online] 2013 [cited 2015 May]. Available from: Url: <http://depkes.go.id/downloads/riskedas2007/Hasil%20Riskedas202013.pdf>.
6. **Kenning I, Kerandi H, Luehr D, Margolis K, O'Connor P, Pereira C, et al.** Hypertension diagnosis and treatment. Health care guideline. Institute for Clinical System Improvement, 2014.
7. **Kumar P, Mastan K, Chowdhary R, Shanmugam K.** Oral manifestation in hypertensive patients: A clinical study. *Journal of Oral and Maxillofacial Pathology*. 2012;16(2): 215-21.
8. BWH. Xerostomia and hyposalivation ("dry mouth"). Brigham and Women's Hospital, 2013.
9. **Mahmood SE, Srivastava A, Shrotriya VP, Shaifali I, Mishra P.** Prevalence and epidemiological correlates of hypertension among labour population. *Nat J Comm Med*. 2011;2(1): 43-8.
10. Georgetown University Medical Center. Georgetown University. [Serial Online] 2014 [cited 2015 July]. Available from: <https://medicine.georgetown.edu/divisions/nephrology/knowledge/hypertensiondrug>.
11. **Pejcic A.** Drug-induced oral reaction. Emerging trends in oral health science and dentistry. *INTECH*. 2015;25:567-80.
12. **Nonzee V, Manopatanakul S, Khovidhunkit SO.** Xerostomia, hyposalivation and oral microbiota in patients using antihypertensive medications. *J Med Assoc Thai*. 2012; 95(1):96-104.
13. **Agnihortri R, Bhat SG, Bath KM.** Amlodipine induced gingival overgrowth: consideration in a geriatric patient. *Geriatr Gerontol Int*. 2010;11: 365-8.